

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai efektivitas layanan konseling sebaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya memiliki rata-rata 77 atau 74% kategori tinggi.
2. Tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya memiliki rata-rata 37 atau 35% kategori sangat rendah.
3. Hasil analisis berdasarkan uji yang telah ditentukan, dapat diketahui uji *paired sample T-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) < dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sedangkan berdasarkan hasil *N-Gain Score* pemberian *treatment* berupa layanan konseling sebaya efektif digunakan namun berada pada kategori tafsiran tidak dengan rata-rata sebesar -172,7%.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang di peroleh dan pembahasan temuan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Program Studi BKPI hendaknya dapat memahami bahwa untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan layanan konseling sebaya itu efektif, karena membantu mahasiswa dalam meraih kesuksesan akademik.
2. Mahasiswa hendaknya berani melawan rasa takut pada diri terkait langkah yang diambil, berusaha keluar dari zona nyamannya dan memilih keputusan yang tepat sehingga prokrastinasi akademik tidak tertanam dalam diri sehingga proses perkuliahan dapat terselesaikan dengan baik dan bisa meraih kesuksesan akademik.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melaksanakan layanan untuk mengurangi prokrastinasi akademik menggunakan layanan konseling sebaya melalui konseling kelompok dengan pedoman konseling yang memiliki susunan waktu pertemuan lebih dari lima kali agar mahasiswa lebih memahami dengan benar dari pemberian layanan tersebut.